

BAB II

PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) KARANG GEMILANG DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI

A. Peran PKBM Karang Gemilang dalam Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan Ekonomi melalui pendekatan pelatihan dengan pembelajaran proyek pada hakekatnya bertujuan untuk mentransformasi pengetahuan wirausaha kepada peserta didik yang diproses dengan penciptaan iklim belajar secara proyek sehingga membentuk perilaku berwirausaha. Indikator kompetensi wirausaha yang diharapkan adalah pemilikan seperangkat pengetahuan dan nilai-nilai wirausaha seperti nilai komitmen, nilai tanggap terhadap resiko moderat, melihat peluang, objektif, umpan balik, optimisme, memandang uang dari sisi manfaat, dan manajemen proaktif sebagai wujud perilaku wirausaha.

Seperangkat pengetahuan, nilai dan perilaku wirausaha yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, diperoleh melalui penciptaan iklim belajar dari setiap tahapan, yaitu tahap belajar untuk mengetahui (*learning to know*) tentang hakekat wirausaha, tahap belajar untuk melakukan (*learning to do*) langkah-langkah wirausaha, tahap belajar untuk menjadi (*learning to be*) wirausahawan, dan tahap belajar untuk hidup bersama (*learning to life together*) dalam lingkungan masyarakat komunitas wirausahawan.

Penciptaan kondisi belajar ini dilakukan melalui rekayasa proyek. Mengapa pendekatan ini menjadi sebuah alternatif yang konstruktif untuk warga belajar

kompeten berwirausaha? Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi perlunya memilih pendekatan ini sebagai alternatif program bagi warga belajar ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Prakondisi para peserta pelatihan yang menjadi sasaran

Peserta pelatihan ini menyanggah permasalahan yang relatif sama yaitu: miskin karena tidak memiliki pekerjaan atau menganggur sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar, tingkat pendidikan rendah, sehingga mendorong mereka mengajukan diri untuk bekerja tanpa memperhatikan keterampilan maupun pendidikan yang dibutuhkan. Dengan kondisi seperti itu, banyak dari mereka memperoleh perlakuan yang tidak sepadan dengan pekerjaan. Hal ini membuat hasil tangkapan hanya dijual begitusaja tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Masalah lain, uang hasil penjualan ikan yang mereka peroleh pada umumnya digunakan untuk keperluan yang bersifat konsumtif, tidak memiliki rencana menginvestasikannya untuk kegiatan usaha agar dapat hidup mandiri dan pada akhirnya mereka menganggur dan miskin kembali. Namun, tidak berupaya untuk meningkatkan diri sekalipun mereka menyadari pendidikan rendah. Dari kondisi ini menuntun perlunya sebuah sentuhan pendidikan secara nonformal agar terjadi akselerasi peningkatan kemampuan wirausaha sesuai dengan kebutuhan fungsional mereka.

2. Ditinjau dari sisi usia

Pada umumnya sekitar 25-50 tahun hal ini keberadaannya tergolong pada kelompok orang dewasa. Pendekatan pada kelompok ini, perlu memperhatikan pendekatan yang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran yang persuasif dan andragogis. Mengapa demikian? Hal ini disebabkan karena orang dewasa telah memiliki konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar, orientasi untuk menentukan kebutuhan belajarnya serta motivasi yang berbeda dengan anak-anak. Pendidikan untuk orang dewasa merujuk pada kondisi peserta didik yang sudah dewasa baik dilihat dari dimensi fisik (biologis), hukum, sosial dan psikologis. Istilah dewasa didasarkan atas kelengkapan kondisi fisik juga usia, dan kejiwaan, disamping itu pula orang dewasa dapat berperan sesuai dengan tuntutan tugas dari status yang dimilikinya. Dalam membelajarkan orang dewasa harus berdasarkan pada kebutuhan dan masalah yang dihadapinya, menghargai pengalamannya, kesediaannya untuk belajar sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan motivasinya dalam mengikuti pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan kebutuhannya serta untuk memenuhi peran dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

3. Ditinjau dari sisi kondisi awal

Pengalaman peserta didik hanya mengandalkan hasil laut tanpa mengolahnya. Dari situasi dan kondisi ini perlu sebuah strategi pembelajaran yang lebih konstruktif dan inovatif yang bisa membangun mental mereka untuk berwirausaha. Kemampuan ini diperlukan dalam upaya memecahkan masalah yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang relevan adalah yang dapat mengkondisikan peserta didik untuk kreatif mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya dalam menyelesaikan tugas secara bersama.

4. Kondisi peserta didik membentuk kepribadian yang lemah (*underself confidence*) atau minder.

Untuk itu perlu sebuah pembelajaran yang menumbuhkan motivasi dan kepercayaan dirinya melalui perlakuan belajar yang memposisikan mereka sebagai subjek belajar dan bukan objek belajar. Pelatihan dengan menggunakan pembelajaran proyek, sengaja menempatkan kedudukan peserta didik dalam pembelajaran sebagai subjek (*student center*) akan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mengembangkan keterampilan berwirausaha peserta didik. Menurut Ausable dan Robinson dalam Sukmadinata adalah belajar yang berada pada kuadran I, yaitu belajar mencari (*discovery learning*) dan belajar bermakna (*meaningful learning*).¹ Belajar

¹ Sukmadinata Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h.222

mencari adalah belajar menekankan pada aktivitas berpikir para peserta pelatihan. Mereka didorong untuk melakukan proses berpikir. Belajar bermakna adalah belajar menekankan arti atau makna dari bahan kegiatan yang diberikan bagi kepentingan peserta.² Dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif apabila peserta pelatihan ditempatkan sebagai subjek, dari sejak membuat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Oleh karena itu peran pendidik dalam proses pembelajaran student center ini lebih kepada memfasilitasi penciptaan iklim dan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh belajar yang menyenangkan.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa kaitannya antara peranan pelatihan dengan pembelajaran proyek dalam meningkatkan kompetensi berwirausaha bagi para warga belajar diasumsikan dapat memiliki kontribusi positif dibandingkan dengan pelatihan yang konvensional. Hal ini karena dilandasi dengan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang relevan dengan situasi dan prakondisi peserta pelatihan dari aspek konsep diri, pengalaman, kedudukan, dan peranan serta persepsi yang telah dimiliki dengan rujukan dari berbagai teori dan filosofi pembelajaran melalui pendidikan nonformal sebagai alternatif pilihan.

² Sukmadinata, *Ibid*, h.223

B. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. Menurut Jim Ife, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci yaitu kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuatan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas :

- a. Pilihan personal dan kesempatan hidup : keputusan dalam membuat keputusan gaya hidup dan pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan : kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Ide atau gagasan : kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas tanpa tekanan.
- d. Lembaga-lembaga : kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat.
- e. Sumber-sumber : kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- f. Aktivitas ekonomi : kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang dan jasa.
- g. Reproduksi : kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.³

³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), h.59.

Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan pendapat proses belajar dalam pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap.

Tahap-tahap yang harus dilalui yaitu meliputi :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat berlangsung kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk masa depan yang lebih baik.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.
3. Tahap pengayaan/peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-

kreasi dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.⁴

Hogan menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari empat tahapan utama yaitu :

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan.
- b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidakberdayaan.
- c. Mengidentifikasi proyek dan mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan.
- d. Mengembangkan rencana –rencana aksi dan mengimplimentasikannya.⁵

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).

⁴Sulistiyani, A. T, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Gava Media,2009), h. 83.

⁵Ismandi Rukminto Adi, *Intervensi komunitas Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 85.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu pengembangan dari masyarakat lemah, renta, miskin, marjinal dan kelompok wanita yang didiskriminasi atau dikesampingkan.⁶ Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat.

Menurut Sulistiyani mengatakan tujuan pemberdayaan adalah sebagai berikut: “yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.⁷ Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut”.

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya

⁶ Sulistiyani, *Op.Cit*, h. 79.

⁷ *Ibid*, h.80

merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang diarahkan pada perilaku sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk mencapai kemakmuran dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam melakukan segala aktivitas, pada umumnya masyarakat dihadapkan pada tiga masalah pokok perekonomian yaitu barang apa yang diproduksi, bagaimana cara memproduksinya dan untuk siapa barang tersebut diproduksi.

Untuk itulah kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat dikelompokkan dalam tiga kegiatan utama yaitu kegiatan produksi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi.⁸

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat sehingga memperkuat

⁸Bintara. A, *Ringkasan Ekonomi*, (Bandung : Ganecca Exacta, 1985), h.6.

kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.⁹ Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi yang lebih tangguh.

Pemberdayaan ekonomi adalah bentuk intervensi (mempengaruhi) masyarakat yang di gunakan untuk mengadakan perubahan-perubahan pada tingkat kesejahteraan di bidang ekonomi dengan berbagai cara dan pertimbangan yang disesuaikan dengan kemampuan kelompok yang bersangkutan seperti kondisi sumber daya alam yang tersedia dan kemampuan sumber daya manusianya.

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya.¹⁰

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga merupakan suatu proses atau kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi (bekerja atau berusaha) yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga.

⁹Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta : Pustaka Utama, 1999), h. 67-68.

¹⁰Onny S.Prijono dan A.M.W Pranaka, *Mengenai Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta : CSIS, 1996), h.48.

2. Konsep Pemberdayaan

Konsep pengembangan masyarakat Islam dapat diserupakan dengan istilah pemberdayaan, berarti pengembangan perilaku individu dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dan pengembangan masyarakat merupakan model empiris dan aksi sosial dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang dititik tekankan kepada model pemecahan masalah umat sebagai upaya membangkitkan potensi dasar umat Islam. Peranan PKBM dalam pemberdayaan ekonomi dalam pengembangan masyarakat islam di bidang keagamaan, sosial dan ekonomi.

Pengembangan masyarakat islam secara konseptual dapat diartikan sebagai sistem tindakan nyata yang ditawarkan alternatif model pemecahan masalah *ummah* dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif islam. Dan secara teknik istilah pengembangan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pemberdayaan, bukan dua istilah ini dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan.¹¹ Berarti pengembangan perilaku individu dan kolektif dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sasaran individual muslim dengan orientasi pada sumber daya manusia. Dan sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas muslim dengan orientasi pada pengembangan sistem

¹¹Mukti Ali, *Agama dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), h.108

masyarakat. Maka, konsep pengembangan masyarakat islam memberikan rumusan seperti yang digambarkan oleh Allah dalam firmanNya.

Yang memberikan pelajaran agar manusia tidak lantas jatuh ketika menghadapi hambatan dan ketimpangan sosial. Seperti dalam firmanNya disurah (QS. Al Maidah ayat 2, QS. Yusuf Ayat 87, dan QS. Al Hijr ayat 56)

... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya :”dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.(QS.Al Maidah: 2)

... وَلَا تَأْيِسُوا مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya:” dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.(QS.Yusuf:87)

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾

Artinya:” Ibrahim berkata: "tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat".(QS.Al Hijr:56)

Sifat untuk saling tolong menolong harus terjadi kepada kedua belah pihak, yaitu orang yang ingin menolong dan yang akan menolong. Dalam rangka melaksanakan keinginan untuk saling tolong menolong dikembangkan suatu konsep kerjayang dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat.

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu di hubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayan.¹² Konsep pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu konsep utama dalam ilmu kesejahteraan sosial pada era 1990-an hingga saat ini. Sering kali dikaitkan dengan intervensi komunitas. Konsep pemberdayaan masyarakat ini mendapatkan penekanan yang lebih khusus. Terutama pada model intervensi pengembangan masyarakat.

Menurut Pain sebagaimana yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya, ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambata pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.¹³

¹² Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.3.

¹³Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.206.

Konsep Pemberdayaan Ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
- b. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
- c. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian.
- d. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
- e. Kebijakannya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah: pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal), memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar *price taker*, pelayanan pendidikan dan kesehatan, penguatan industri kecil, mendorong munculnya wirausaha baru, dan pemerataan spasial.
- f. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup: peningkatan akses bantuan modal usaha, peningkatan akses pengembangan SDM, dan peningkatan

akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.¹⁴

3. Strategi dan Prinsip Pemberdayaan Ekonomi

Dalam pembangunan atau pemberdayaan ekonomi diwilayah Perkotaan dan pedesaan, terdapat empat strategi pemberdayaan ekonomi yaitu :

a. Strategi Pertumbuhan

Strategi pertumbuhan umumnya dimaksudkan untuk mencapai peningkatan secara cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendapatan perkapita, produksi dan produktivitas sektor pertanian, permodalan, kesempatan kerja dan peningkatan kemampuan partisipasi masyarakat.

b. Strategi Kesejahteraan

Strategi kesejahteraan bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup atau kesejahteraan penduduk melalui pelayanan dan peningkatan program-program pembangunan social yang berskala besar dan nasional. Seperti perbaikan pendidikan, kesehatan dan gizi, penanggulangan urbanisasi, perbaikan pemukiman penduduk, dan pembangunan fasilitas transportasi.

c. Strategi Responsif Terhadap Kebutuhan Masyarakat

Strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan pembangunan yang dirumuskan oleh masyarakat sendiri mungkin saja dengan bantuan pihak luar untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi dan sumber daya yang dibutuhkan wilayah pedesaan dan perkotaan.

¹⁴Onny.S.Prijono, *Op.Cit.*, h.52.

d. Strategi Terpadu dan Menyeluruh

Strategi Terpadu dan Menyeluruh tujuan utamanya adalah pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat. Sasaran Strategi ini adalah membangun dan memperkuat kemampuan untuk melaksanakan pembangunan bersama pemerintah.¹⁵

Menurut Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Syafei salah satu persoalan serius yang dihadapi bangsa ini adalah tingkat kesenjangan ekonomi yang terlampau lebar dan tingkat kemiskinan yang terlampau menakutkan.

Dengan demikian gerakan pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya Kesejahteraan rakyat. Maka pilihan kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat (Keluarga) hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategis berikut :

- 1) Pemberian akses yang lebih besar kepada asset produksi yaitu sumber dana yang melimpah upaya penguatan modal usaha.
- 2) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat dengan membangun kebersamaan dan kesetiakawanan agar timbul rasa percaya diri dan harga diri dalam menghadapi era keterbukaan ekonomi.
- 3) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang kuat dan tangguh.
- 4) Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tenaga kerja yang terampil, menguasai keterampilan dan keahlian hidup, serta tenaga kerja mandiri dengan bekal keahlian wirausaha.
- 5) Pemerataan pembangunan antar Daerah agar rakyat mudah mengakses bantuan modal usaha dan banyaknya pelatihan ketenaga kerjaan. Dengan

¹⁵Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), h.21-22

demikian, inti pemberdayaan ekonomi kerakyatan tidak lain adalah mensejahterakan masyarakat dalam dimensi lahir dan batin.¹⁶

Jim Ife mengungkapkan ada 22 prinsip pembangunan masyarakat (ekonomi dan sosial) yaitu pembangunan terpadu dan seimbang, konfrontasi terhadap ketimpangan struktural, menjunjung tinggi hak asasi manusia, keberlanjutan, partisipasi masyarakat, pemberdayaan, kemandirian, pembangunan personal dan politik, pemilikan komunitas, independen dari negara, tujuan dekat (antara) dan visi akhir jangka panjang, pembangunan organis, tahapan pembangunan, bebas dari tekanan luar, proses dan hasil, integritas proses, anti kekerasan, inklusif, konsensus, kooperasi dan mendefinisikan kebutuhan.¹⁷

Pemberdayaan ekonomi keluarga dilaksanakan melalui kegiatan penguatan usaha ekonomi berskala rumah tangga, dimana keluarga akan dibina melalui pelatihan keterampilan hidup dan diberikannya kredit modal usaha agar usaha dapat berkembang. Strategi pemberdayaan ekonomi keluarga yang harus direalisasikan adalah meyakinkan masyarakat (keluarga) akan potensi berwirausaha yang di harus direalisasikan dengan tindakan nyata.

¹⁶Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Syafe'I, "*Pengembangan Masyarakat Islam*", (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), h.70-71.

¹⁷Suparjan Hempri Suyatno, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2003), hl..36-42.

4. Sasaran Pemberdayaan Ekonomi

Beberapa sasaran kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya adalah :

- 1) Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender maupun etnis.
- 2) Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- 3) Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan keluarga.¹⁸

5. Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi yang digalangkan oleh pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan dalam realisasinya sulit untuk diterima maupun dijalankan oleh masyarakat karena pengembangan lembaga sosial ekonomi diwilayah perkotaan maupun pedesaan saat ini mengalami kendala, baik berasal dari dalam maupun dari luar masyarakat. Pengaruh lingkungan global dan budaya menjadi aspek penting dalam bahasan pemberdayaan masyarakat. Permasalahan pemberdayaan masyarakat menurut Soemarno dalam bukunya Mangku Purnomo, apabila ditinjau dari aspek ekonomi adalah :

- 1) Kurang berkembangnya sistem kelembagaan ekonomi untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat, khususnya masyarakat kecil dalam mengembangkan kegiatan usaha yang produktif.
- 2) Kurangnya penciptaan akses masyarakat ke input sumberdaya ekonomi berupa kapital, sumberdaya alam, lokasi berusaha, informasi pasar dan teknologi produksi.

¹⁸Edi Suharto, *Op.Cit.* h.60.

- 3) Lemahnya kemampuan masyarakat kecil untuk mengembangkan kelembagaan ekonomi yang dapat meningkatkan posisi tawar dan daya saingnya.¹⁹

Ditinjau dari aspek sosial, permasalahan pemberdayaan masyarakat adalah :

- 1) Kurangnya upaya yang dapat mengurangi pengaruh lingkungan sosial-budaya yang mengungkung masyarakat dalam kondisi kemiskinan struktural.
- 2) Kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan termasuk informasi.
- 3) Kurang berkembangnya kelembagaan masyarakat dan organisasi social yang dapat menjadi sarana interaksi sosial.
- 4) Belum mantapnya kelembagaan yang dapat memberikan ketahanan dan perlindungan bagi masyarakat yang terkena musibah dampak dari krisis ekonomi.

Tantangan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana membangun kelembagaan sosial-ekonomi yang mampu memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat mengelola sumberdaya ekonomi secara optimal dan pendapatan yang layak, martabat dan eksistensi pribadi, kebebasan menyampaikan pendapat, berkelompok dan berorganisasi, dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan publik.²⁰

¹⁹Mangku Purnomo, *Pembaharuan Desa Mencari Bentuk Penataan Produksi Desa*, (Yogyakarta : Laper Pustaka Utama, 2004), h. 87.

²⁰*Ibid.*, h. 90.